ANALISIS PERILAKU ALTRUISTIK TOKOH PAHLAWAN KE' LESAP DALAM CERITA RAKYAT MADURA

Rachel Aurelia Putri, Arief Setyawan, Khusnul Khotimah

Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: rachelaureliaputri09@gmail.com, arief.setyawan@trunojoyo.ac.id, khusnulkhotimahutm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku altruistik tokoh pahlawan Ke' Lesap dalam cerita rakyat Madura. Kajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis kutipan cerita yang memuat tindakan tokoh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teori Eisenberg dan Mussen yang membagi perilaku altruistik ke dalam lima bentuk, serta model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ke' Lesap memiliki perilaku altruistik melalui beberapa bentuk. Perilaku berbagi (*sharing*) terlihat pada 2 data, yakni saat ia mengajarkan ngaji kepada masyarakat yang belum bisa serta menyampaikan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kebangsaan. Perilaku bekerja sama (*cooperating*) ditemukan 2 data, antara lain ketika ia membentuk kelompok kerabat yang berjumlah 40 orang dan berkolaborasi dengan panglima perangnya, Raden Buka, untuk menyerang Kerajaan Sumenep. Perilaku menolong (*helping*) ditemukan 2 data, yaitu ketika sejak kecil ia dikenal suka menolong teman-temannya serta saat memberikan pelayanan pengobatan kepada masyarakat yang sakit. Perilaku kejujuran (*honesty*) tampak pada 1 data, yaitu ketika ia menolak kerja sama ayahnya dengan Belanda karena bertentangan dengan hati nurani dan prinsip moralnya. Sementara itu, bentuk perilaku menyumbang (*donating*) tidak ditemukan secara eksplisit dalam data yang dianalisis. Temuan ini menegaskan bahwa Ke' Lesap meneladani nilai-nilai altruistik melalui perilaku berbagi, bekerja sama, menolong, dan jujur, yang berdampak positif secara sosial, spiritual, dan budaya bagi masyarakat Madura.

Kata Kunci: cerita rakyat Madura, Ke' Lesap, perilaku altruistik, deskriptif kualitatif, tokoh pahlawan.

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran, bantuan, dan dukungan dari sesamanya untuk dapat bertahan hidup. Secara kodrati, manusia memiliki kecenderungan untuk membentuk kelompok, menjalin hubungan, serta bekerja sama melalui tindakan saling membantu demi tercapainya kehidupan yang harmonis dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, (Ratulangi dkk., 2023:15) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk individu, namun pada saat yang sama juga berperan sebagai makhluk sosial. Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari hubungan timbal balik yang dilandasi rasa saling membutuhkan. Oleh sebab itu, dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial lahir berbagai bentuk perilaku yang mencerminkan empati, solidaritas, dan sikap mendahulukan kepentingan bersama. Salah satu bentuk nyata dari perilaku sosial tersebut adalah perilaku altruistik.

Perilaku altruistik merupakan seseorang yang menunjukkan perilaku altruistik melakukan tindakan membantu tanpa mengharapkan imbalan dari pihak yang dibantunya (Zuraida, 2022:28). Perilaku altruistik pada hakikatnya tidak sekadar dimaknai sebagai bentuk pemberian bantuan, melainkan juga merupakan wujud kepedulian sosial yang dilaksanakan tanpa mengharapkan imbalan. Dengan demikian, perilaku altruistik tidak hanya menekankan aspek pertolongan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan solidaritas dan menjaga keharmonisan hubungan sosial. Nilai-nilai altruistik diperoleh melalui pengalaman hidup, proses pendidikan, serta diwariskan melalui tradisi budaya. Salah satu media penting dalam pewarisan nilai tersebut adalah cerita rakyat, karena di dalamnya terkandung ajaran moral, keteladanan, serta kearifan lokal yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat pendukungnya.

Cerita rakyat berperan penting sebagai media untuk menjaga kelestarian sekaligus mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus. Dalam konteks masyarakat Madura, cerita rakyat memiliki kedudukan sebagai cerminan nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh komunitasnya. Sejalan dengan pendapat (Setyawan & Kusuma, 2024), Pulau Madura dikenal memiliki kekayaan budaya yang khas serta menyimpan beragam cerita rakyat yang tersebar di berbagai wilayahnya. Tokoh pahlawan pada dasarnya merupakan figur yang dikenang karena jasa, perjuangan, serta keteladanan yang diwariskan kepada masyarakat. Menurut (Hanindita, 2021:162) Pahlawan adalah sosok yang menjadi teladan, menunjukkan sikap rela berkorban, keberanian, serta memberikan kontribusi berarti bagi bangsa.

Berdasarkan Perilaku Ke’ Lesap dalam cerita rakyat Madura dapat dipahami melalui konsep perilaku altruistik, yakni tindakan yang berorientasi pada kepentingan orang lain dan dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan. Berdasarkan catatan sejarah dan legenda, Ke’ Lesap dikenal sebagai salah satu tokoh pahlawan Bangkalan yang menonjol karena keberanian, perjuangan, serta pengorbanannya dalam membela masyarakat. Ia digambarkan sebagai pemimpin sekaligus pejuang rakyat yang berpengaruh besar dalam perlawanan terhadap penjajah Belanda dan penguasa lalim. Latar belakang kehidupannya yang sederhana tidak menghalangi tekadnya untuk memperjuangkan keadilan serta kepentingan rakyat kecil. Dengan demikian, teori perilaku altruistik Eisenberg dan Mussen menjadi kerangka teoretis yang tepat untuk menganalisis tindakan Ke’ Lesap, sehingga kajian ini dapat mengungkap nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerita rakyat Madura.

Kajian mengenai cerita rakyat sebelumnya lebih banyak diarahkan pada pengungkapan nilai moral dan pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Penelitian pertama oleh (Sani et al., 2024) dengan judul Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sendang Sani Pati dalam penelitiannya terhadap Cerita Rakyat Sendang Sani di Pati menemukan bahwa kisah tersebut sarat dengan nilai-nilai moral seperti gotong royong, tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan, yang dapat dijadikan teladan bagi generasi muda. Sejalan dengan itu, penelitian kedua oleh (Permatahati dkk., 2022) dengan judul Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Malin Kundang melalui kajian terhadap Cerita Rakyat Malin Kundang menekankan adanya nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, hingga dengan Tuhan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya, moral, dan karakter yang relevan bagi kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku altruistik tokoh pahlawan, khususnya Ke’ Lesap dalam cerita rakyat Madura, masih belum ditemukan. Hal ini menjadi kesenjangan penelitian serta dasar pentingnya dilakukan kajian ini.

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku altruistik yang ditampilkan oleh tokoh Ke’ Lesap dalam

cerita rakyat Madura. Permasalahan ini penting dikaji karena perilaku altruistik mencakup dimensi berbagi, bekerja sama, menolong, menyumbang, serta kejujuran sebagaimana dijelaskan oleh Eisenberg dan Mussen. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan perilaku altruistik tokoh Ke' Lesap dalam cerita rakyat Madura berdasarkan kerangka teori tersebut, sehingga dapat diketahui wujud konkret nilai-nilai altruistik yang tercermin melalui tindakan tokoh.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam ranah analisis tokoh cerita rakyat dengan pendekatan perilaku altruistik, sehingga memperluas perspektif dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, peneliti, maupun masyarakat umum untuk meneladani nilai berbagi, menolong, bekerja sama, dan kejujuran yang ditampilkan oleh tokoh Ke' Lesap. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada upaya menjaga relevansi nilai-nilai luhur cerita rakyat dalam kehidupan sosial masyarakat masa kini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6), metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan dan menginterpretasikan suatu objek secara apa adanya dan alamiah. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian karena data yang dibutuhkan berupa narasi teks cerita rakyat yang harus diuraikan melalui deskripsi mendalam untuk mengungkap wujud perilaku altruistik tokoh Ke' Lesap. Fokus penelitian ini diarahkan pada analisis perilaku altruistik tokoh pahlawan Ke' Lesap seperti yang tergambar dalam cerita rakyat Madura. Sumber data utama penelitian berupa teks cerita rakyat yang mengisahkan kehidupan dan perjuangan Ke' Lesap, sedangkan data tambahan diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta berbagai referensi pendukung yang membahas teori altruistik maupun kajian cerita rakyat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode baca dan catat. Teks cerita rakyat dibaca secara cermat dan berulang-ulang, kemudian bagian-bagian yang relevan dicatat, terutama kutipan yang menampilkan perilaku altruistik Ke' Lesap. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024) yang membagi perilaku altruistik ke dalam lima bentuk, yaitu berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperating*), menolong (*helping*), menyumbang (*donating*), dan kejujuran (*honesty*). Proses analisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi kutipan cerita yang mengandung perilaku altruistik Ke' Lesap, kemudian hasil seleksi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai jenis perilaku altruistik yang ditemukan beserta konteks sosial yang melatarinya. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyusun interpretasi menyeluruh mengenai keteladanan perilaku altruistik Ke' Lesap serta relevansinya bagi masyarakat Madura. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai wujud perilaku altruistik Ke' Lesap dalam cerita rakyat Madura, sekaligus memperlihatkan kontribusinya dalam membangun nilai-nilai sosial yang diwariskan kepada generasi penerus.

ANALISIS

Ke’ Lesap (atau Kiai Lesap) adalah seorang tokoh pahlawan legendaris dari Bangkalan, Madura, yang dikenal sebagai pejuang rakyat dan pemimpin spiritual yang menentang penjajahan Belanda dan ketidakadilan penguasa lokal. Beliau lahir dari hubungan antara Pangeran Cakraningrat V (penguasa Madura Barat) dan Nyai Pocong (Nyai Ageng Dewi Maduretno), seorang perempuan sederhana dari Desa Pocong, Bangkalan. Karena statusnya sebagai anak dari selir, Ke’ Lesap tidak diakui secara layak oleh ayahnya dan hidup dalam kesederhanaan. Namun, beliau tumbuh menjadi sosok yang pandai dalam ilmu bela diri, mengaji, dan bertani, serta memiliki semangat memperjuangkan hak rakyat kecil. Nama asli Ke’ Lesap dalam cerita adalah Armina (versi lain menyebut Abdul Mukhti). Julukan “Lesap” diberikan karena kelincahan dan sifatnya yang licin (pandai menghindar atau menyelesaikan masalah). Beliau kemudian dijuluki Ke’ Lesap (Kiai Lesap) sebagai bentuk penghormatan atas kealiman dan kepemimpinannya. Beliau memimpin pemberontakan rakyat melawan Belanda dan penguasa lalim, hingga gugur dalam pertempuran melawan ayahnya sendiri yang didukung Belanda. Kisahnya menjadi simbol perlawanan dan altruistik bagi masyarakat Madura. Uraian data mengenai bentuk-bentuk perilaku altruistik Ke’ Lesap beserta kutipan cerita yang mendukung disajikan sebagai berikut:

A. Berbagi (*Sharing*)

Berbagi (*sharing*) dalam teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274) merupakan perilaku altruistik yang melibatkan pemberian sumber daya, pengetahuan, atau waktu kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima dan didasari oleh empati serta kepedulian sosial. Dalam konteks Ke’ Lesap, beliau melakukan *sharing* dengan membagikan ilmu mengaji kepada masyarakat yang belum mampu, sebagaimana tercermin dalam kutipan berikut.

Data 1

“Ia mengajarkan ngaji kepada masyarakat yang belum bisa mengaji” (Azhar dkk., 2019:54)

Tindakan ini menunjukkan bahwa Ke’ Lesap tidak hanya berbagi pengetahuan agama yang bernilai tinggi, tetapi juga meluangkan waktu dan tenaga untuk memberdayakan masyarakat secara spiritual. Melalui kegiatan ini, Ke’ Lesap memperkuat literasi agama komunitasnya dan membangun solidaritas sosial tanpa memandang status atau mengharap balasan materi. Dengan demikian, perilaku Ke’ Lesap ini secara jelas sesuai dengan konsep *sharing* dalam teori altruistik Eisenberg dan Mussen, yang menekankan pemberian tanpa pamrih untuk kebaikan bersama. Sikap Ke’ Lesap ini mencerminkan bentuk nyata kepedulian sosial dan pengabdian terhadap sesama, yang menjadi fondasi penting dalam memperkuat hubungan antarmanusia di tengah kehidupan masyarakat religius.

Data 2

“lambat laun ia mengajarkan juga tentang keadilan, kemanusiaan, dan kebangsaan.” (Azhar dkk., 2019:54)

Pada data 2 menunjukkan bahwa Ke' Lesap tidak hanya membagikan ilmu agama, tetapi juga memperluas ajarannya kepada nilai-nilai universal yang mencakup keadilan, kemanusiaan, dan semangat kebangsaan. Tindakan ini merefleksikan sharing yang bersifat transformatif, di mana Ke' Lesap tidak sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosial-politik yang terjadi. Dengan mengajarkan keadilan, ia memberdayakan

masyarakat untuk mengenali dan menolak ketidakadilan yang dialami. Melalui nilai kemanusiaan, ia menguatkan empati dan solidaritas sosial. Sementara itu, pengajaran tentang kebangsaan memperkuat rasa persatuan dan semangat melawan penjajahan. Perilaku ini sejalan dengan teori altruistik Eisenberg dan Mussen, karena dilakukan tanpa pamrih, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif, dan berdampak jangka panjang dalam membentuk masyarakat yang lebih berkesadaran dan berdaya.

B. Kerja sama (*Cooperating*)

Kerja sama (*cooperating*) dalam teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274) merupakan perilaku altruistik yang melibatkan kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, saling mendukung, dan mengutamakan kepentingan kolektif. Perilaku ini mencerminkan kesediaan untuk berkoordinasi, berbagi peran, dan berkontribusi aktif dalam kelompok demi kebaikan bersama. Sebelum membentuk kelompok perjuangan, Ke' Lesap telah menunjukkan keprihatinan mendalam terhadap penderitaan rakyat Madura di bawah penjajahan Belanda dan ketidakadilan penguasa lokal. Ia menyadari bahwa perjuangan tidak dapat dilakukan sendirian. Dengan ketulusan hati, ia mulai merangkul masyarakat yang memiliki semangat dan visi yang sama.

Data 1

"Kerabat ini awalnya berjumlah 40 orang, dan seluruhnya telah memiliki pemikiran yang sama untuk berjuang membebaskan tanah Madura." (Azhar dkk., 2019:54)

Berdasarkan kutipan tersebut, Ke' Lesap berhasil membangun kerja sama yang erat, kuat, dan berkomitmen dengan 40 pengikut setianya yang disebut sebagai "kerabat". Mereka bersatu bukan karena paksaan, tetapi karena memiliki visi dan misi yang sama, yaitu membebaskan tanah Madura dari penjajahan Belanda dan ketidakadilan penguasa lokal. Ke' Lesap tidak bertindak sendirian melainkan mengajak, memimpin, dan berkolaborasi dengan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini mencerminkan perilaku altruistik dalam bentuk *cooperating* karena adanya saling mendukung antara Ke' Lesap dan para kerabat dalam memperkuat komitmen dan semangat perjuangan. Selain itu, setiap anggota berkontribusi sesuai kemampuan mereka, baik dalam strategi, fisik, maupun spiritual, yang menunjukkan adanya berbagi peran. Fokus perjuangan yang diutamakan adalah untuk kebaikan bersama, bukan keuntungan pribadi, sehingga mencerminkan tujuan kolektif. Melalui kerja sama ini, Ke' Lesap memperkuat efektivitas perjuangan dan menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dicapai melalui kolaborasi dan solidaritas. Perilaku ini sepenuhnya sesuai dengan teori Eisenberg dan Mussen yang menekankan pentingnya kerja sama sebagai wujud altruistik untuk kesejahteraan bersama.

Data 2

"Bersama panglima perangnya, Raden Buka, ia menyerang Kerajaan Sumenep." (Azhar dkk., 2019:55)

Berdasarkan kutipan tersebut, Ke' Lesap kembali menunjukkan perilaku *cooperating* (kerja sama) dengan melakukan kolaborasi strategis bersama Raden Buka sebagai panglima perangnya. Kerja sama ini tidak hanya sekadar pembagian tugas, tetapi mencerminkan hubungan saling percaya dan saling melengkapi dalam menjalankan misi perjuangan. Ke' Lesap sebagai pemimpin spiritual dan strategi utama bekerjasama dengan Raden Buka yang memiliki keahlian khusus dalam bidang militer, menunjukkan bagaimana kedua tokoh ini memanfaatkan keunggulan masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi ini memungkinkan penyerangan terhadap Kerajaan Sumenep dilakukan

dengan lebih terencana dan efektif, dimana Ke' Lesap memberikan arahan strategis sementara Raden Buka memimpin pelaksanaan di lapangan. Bentuk kerja sama seperti ini sesuai dengan teori altruisme Eisenberg dan Mussen karena didasari oleh kesediaan untuk saling mendukung, mengutamakan kepentingan kolektif, dan berkontribusi sesuai kemampuan terbaik masing-masing tanpa mengharapkan imbalan pribadi.

C. Menolong (*Helping*)

Menolong (*helping*) dalam teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274) merupakan perilaku altruistik yang melibatkan pemberian bantuan atau dukungan kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku ini didasari oleh empati, kepedulian, dan keinginan untuk meringankan beban atau memecahkan masalah yang dihadapi oleh orang lain. Adapun perilaku altruistik Menolong sebagai berikut.

Data 1

"Lesap kecil memiliki banyak teman karena pada dasarnya ia suka menolong dan pandai bergaul." (Azhar dkk., 2019:48)

Sejak kecil, Ke' Lesap telah menunjukkan sikap suka menolong dan pandai bergaul, yang membuatnya disukai oleh banyak teman. Dalam konteks cerita, sifat menolongnya ini tidak hanya terbatas pada hal-hal kecil, tetapi juga tercermin dalam berbagai tindakannya yang selalu ditujukan untuk kebaikan orang lain. Misalnya, Ke' Lesap sering membantu teman-temannya dalam menyelesaikan masalah, baik dalam hal fisik seperti membantu pekerjaan sehari-hari, maupun dalam hal emosional seperti memberikan dukungan moral. Sikapnya yang pandai bergaul juga memudahkannya untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan membangun jaringan yang kuat dengan masyarakat sekitar. Perilaku menolong ini dilakukan dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, yang sesuai dengan konsep *helping* dalam teori altruisme Eisenberg dan Mussen. Melalui tindakan-tindakan ini, Ke' Lesap tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan peduli, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk penjajahan dan ketidakadilan.

Data 2

"Ia juga memberikan pelayanan pengobatan pada masyarakat yang sedang sakit." (Azhar dkk., 2019:54)

Selain aktif mengajarkan ilmu agama dan nilai-nilai perjuangan, Ke' Lesap juga dikenal sebagai figur yang memberikan pelayanan pengobatan kepada masyarakat yang sakit. Tindakan ini menunjukkan perilaku menolong (*helping*) dalam bentuk yang konkret dan langsung menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Dalam konteks cerita, pelayanan pengobatan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencerminkan kepeduliannya yang mendalam terhadap kesejahteraan rakyat Madura yang sering menderita akibat penjajahan dan ketidakadilan. Ke' Lesap menggunakan pengetahuannya dalam pengobatan tradisional atau spiritual untuk membantu mereka yang lemah dan tertindas, tanpa memungut biaya atau mengharapkan imbalan. Perilaku ini sesuai dengan teori altruisme Eisenberg dan Mussen karena didasari oleh empati dan keinginan tulus untuk meringankan penderitaan orang lain. Dengan memberikan pelayanan pengobatan, Ke' Lesap tidak hanya menyembuhkan penyakit

fisik, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dengan masyarakat, membangun kepercayaan, dan menginspirasi mereka untuk tetap berjuang melawan ketidakadilan. Tindakan ini semakin mempertegas perannya sebagai pemimpin yang tidak hanya berjuang di medan perang, tetapi juga hadir langsung dalam kehidupan sehari-hari rakyatnya.

D. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran (*honesty*) merupakan perilaku yang menunjukkan ketulusan, keterbukaan, dan konsistensi antara pikiran, perkataan, dan tindakan berdasarkan nilai kebenaran. Dalam konteks altruisme, kejujuran tidak hanya berarti mengatakan kebenaran, tetapi juga mencakup kejujuran moral, transparansi, dan konsistensi nilai tanpa menyembunyikan fakta atau memutarbalikkan realitas untuk kepentingan pribadi. Teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274) menekankan bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk perilaku altruistik yang dapat diwujudkan melalui keteguhan prinsip dan komitmen terhadap nilai-nilai kebaikan. Adapun perilaku altruistik kejujuran (*honesty*) tokoh pahlawan Ke' Lesap sebagai berikut.

Data 1

"Pikiran sehat dan hati nuraninya tidak dapat menerima kerjasama yang dilakukan ayahnya dengan Kompeni Belanda." (Azhar dkk., 2019:54)

Berdasarkan kutipan tersebut, Ke' Lesap menunjukkan kejujuran moral yang tercermin dari penolakannya terhadap kerjasama ayahnya dengan penjajah Belanda. Kejujuran ini bersumber dari hati nurani dan prinsip moralnya yang kuat, yang tidak dapat dikompromikan meskipun berhadapan dengan ayahnya sendiri. Ke' Lesap secara terbuka mengakui ketidaksetujuannya tanpa menyembunyikan sikap atau berpura-pura mendukung. Perilaku ini sesuai dengan konsep *honesty* dalam teori altruistik, karena Ke' Lesap memprioritaskan nilai kebenaran dan keadilan di atas loyalitas keluarga, serta dilakukan tanpa pamrih untuk kepentingan pribadi. Kejujurannya tidak hanya diungkapkan secara lisan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menolak berkolaborasi dengan penjajah dan memimpin perjuangan rakyat melawan ketidakadilan. Dengan demikian, data ini secara jelas menggambarkan *honesty* sebagai bentuk altruistik yang memperkuat integritas dan komitmen Ke' Lesap dalam memperjuangkan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan analisis data dan teori Eisenberg dan Mussen (dalam Rochmadi dkk., 2024:274), tokoh Ke' Lesap menunjukkan perilaku altruistik dalam empat bentuk utama, yaitu berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperating*), menolong (*helping*), dan kejujuran (*honesty*). Perilaku berbagi (*sharing*) terlihat dari kesungguhannya mengajarkan ngaji serta menyampaikan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kebangsaan kepada masyarakat, yang menunjukkan kepeduliannya terhadap penguatan spiritual dan kesadaran sosial rakyat Madura. Bentuk bekerja sama (*cooperating*) tampak dari kemampuannya membangun solidaritas dengan 40 kerabat serta kolaborasinya dengan Raden Buka, yang mencerminkan kepemimpinan kolektif dalam perjuangan melawan penjajahan. Perilaku menolong (*helping*) tercermin dari kepeduliannya memberikan pengobatan bagi masyarakat sakit serta sikap suka menolong sejak kecil, yang menunjukkan empati dan keberpihakan pada kaum lemah. Adapun bentuk kejujuran (*honesty*) terlihat dari penolakannya terhadap kerja sama ayahnya dengan Belanda, yang mencerminkan integritas moralnya untuk membela kebenaran sekalipun berhadapan dengan keluarga sendiri. Dengan demikian, bentuk altruistik berupa donating tidak tampak secara langsung dalam data cerita, sehingga perilaku Ke' Lesap lebih dominan ditandai oleh sharing, *cooperating*, *helping*, dan *honesty* yang menjadi landasan perjuangan serta teladan moral bagi masyarakat Madura.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tokoh pahlawan Ke' Lesap dalam cerita rakyat Madura menampilkan perilaku altruistik yang menonjol dalam beberapa bentuk. Perilaku berbagi (*sharing*) tercermin dalam tindakannya mengajarkan ilmu mengaji kepada masyarakat serta menyampaikan nilai keadilan, kemanusiaan, dan kebangsaan, yang menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan spiritual dan kesadaran sosial rakyat. Perilaku bekerja sama (*cooperating*) tampak dari kemampuannya membangun solidaritas dengan 40 kerabat serta kolaborasi strategisnya bersama Raden Buka dalam perjuangan melawan penguasa lalim dan penjajahan, yang mencerminkan kepemimpinan kolektif dan komitmen terhadap tujuan bersama. Perilaku menolong (*helping*) terlihat dari sikapnya yang sejak kecil suka membantu sesama serta kesediaannya memberikan pelayanan pengobatan kepada masyarakat yang sakit, yang memperlihatkan empati dan kepekaan sosial terhadap penderitaan rakyat. Adapun perilaku kejujuran (*honesty*) tercermin dari penolakannya terhadap kerja sama ayahnya dengan Belanda, yang menegaskan integritas moralnya dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan meskipun harus berhadapan dengan keluarganya sendiri. Sementara itu, bentuk perilaku menyumbang (*donating*) tidak ditemukan secara eksplisit dalam cerita. Dengan demikian, Ke' Lesap lebih dominan memperlihatkan perilaku altruistik dalam bentuk berbagi, bekerja sama, menolong, dan kejujuran. Keempat bentuk perilaku tersebut menjadi landasan moral yang kuat serta teladan bagi masyarakat Madura, baik dalam aspek sosial, spiritual, maupun perjuangan melawan ketidakadilan. Sosok Ke' Lesap dapat dipandang sebagai figur pahlawan yang meneladani nilai-nilai altruistik dan relevan untuk dijadikan inspirasi bagi generasi penerus dalam menjaga persatuan serta membangun kehidupan yang lebih adil dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA:

Azhar, I. N., Hani'ah, & Sari H., E. C. (2019). Mozaik Careta dari Madhura. Malang: Intelegensi Media.

Hanindita, A. W. (2021). Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter. BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 161–176. https://doi.org/10.32528/bb.v6i2.5786

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permatahati, S. R., Zulfa, S. I., & Zakiyyah, A. A. (2022). Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Malin Kundang. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(4), 253–260. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.197

Ratulangi, A., Winanda, P., Sirait, M. T., Nasution, J. M., Ilmu, T., Sosial, P., Tarbiyah, I., & Keguruan, D. (2023). Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies (IJOMSS) Hakikat Manusia Sebagai Individu Dan Keluarga Serta Masyarakat. Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies, 1(1), 15. https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/index

Rochmadi, I., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2024). Perilaku Altruisme dan Bystander Effect: Studi Korelasional pada Masyarakat di Kota Makassar. Jurnal Psikologi Karakter, 5(1), 273–282. https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.6339.

Sani, S., Timur, P., Kanzunnudin, M., Adhigama, C. V, & Sani, S. (2024). Kata Kunci: cerita rakyat, moral, sendang sani. 8.

Setyawan, A., & Kusuma, E. R. (2024). Pemanfaatan Platform Noice Sebagai Sarana Mengembangkan Audiobook Cerita Rakyat Madura. …: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu …, 24(1), 25–34.

Zuraida, Z. (2022). Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Di Universitas Ratu Samban. Jurnal Ilmiah Psyche, 16(01), 27–38. https://doi.org/10.33557/jpsyche.v16i01.1750